

Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016

Nurmayani¹, Muhammad Zulfikar Syuaib², Jannatin 'Ardhuha²

¹Alumni Program Studi Pendidikan Fisika

²Dosen Program Studi Pendidikan Fisika

Universitas Mataram

Mataram, Indonesia

Email : nurmayani8@gmail.com

Abstract

This quasi-experimental research aims at revealing (1) the effect of PBL learnings model on physics sciences student's learning outcomes (2) the effect of VAK learning styles on physics sciences student's learning outcomes (3) the interaction effects between learnings model with learning style on physics sciences student's learning outcomes. The population is all students of SMP Negeri 2 Narmada grade VIII consisting of 87 students, and 59 of which were used as samples that were chosen by purposive sampling technique. The research design used 2 x 3 factorial design and data were analysed by using two ways Anova at significant level α of 0.05. The results indicated that: (1) PBL learning's model has an effect on the physics science student's learning outcomes as shown by a higher F_{count} in comparison to F_{table} (21.15 and 4.02, respectively); (2) learning styles has an effect on physics sciences student's learning outcomes as shown by a higher F_{count} in comparison to F_{table} (5.39 and 3.17, respectively); (3) an interaction effect does exist between the learning model with learning style on physics sciences student's learning outcomes up to 50.2 % as shown by a higher F_{count} in comparison to F_{table} with values of 16.13 and 3.17, respectively.

Keywords : *VAK learning Styles, Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kurangnya perhatian guru terhadap karakteristik siswa terutama gaya belajar siswa. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 2 Narmada. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar yang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan juga media pembelajaran.

Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa [1]. Sehingga dalam hal ini penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa sebelum menerapkan suatu model ataupun strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Narmada tahun ajaran 2014/2015 semester genap, peneliti menemukan bahwa hasil belajar IPA Fisika siswa masih dibawah KKM yaitu 65. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata ujian akhir semester genap siswa kelas VIII A sampai VIII D pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2014/2015 yaitu berkisar antara 47,4 sampai 57,5. Berdasarkan

penemuan pada saat observasi awal, peneliti juga menemukan bahwa, di sekolah tersebut masih didominasi oleh pembelajaran *direct instruction*.

Dari penelitian awal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada".

Dalam hal ini gaya belajar merupakan kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna, yaitu dengan cara visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (bergerak atau melakukan kegiatan langsung) [2]. Kesesuaian antara gaya belajar dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran PBL, yaitu penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap

dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi sesuatu yang baru dan konflik yang ada [3].

Penelitian ini ditekankan pada tiga pokok permasalahan yaitu : (1) apakah ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada?, (2) apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada?, (3) apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab ketiga permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan model pembelajaran dan gaya belajar dalam mata pelajaran IPA khususnya Fisika serta dapat bermanfaat bagi pembaca, dan lembaga pendidikan yang ingin mengambil kajian yang sama untuk meningkatkan hasil belajar IPA Fisika siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran PBL

Hakikat model pembelajaran PBL adalah pendekatan yang berpusat pada siswa yang mengatur kurikulum dan menjadi pedoman dalam membuat prosedur pembelajaran dan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, pembelajaran bersifat aktif, terintegrasi, dan saling terkait. Seperti pada pembelajaran kooperatif siswa bekerja pada kelompok kecil, bertanggung jawab dalam belajar bersama-sama, dan dalam proses tersebut mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta keterampilan dalam bekerjasama mengelola proyek [4].

Pelaksanaan model pembelajaran PBL memiliki lima fase yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran PBL

| Fase | Perilaku Guru |
|---|--|
| Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah |
| Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti | Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya |
| Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok | Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi |
| Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit | Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model – model serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain |
| Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah | Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan |

(Sumber : Suprijono, 2013) [5]

Penerapan model pembelajaran PBL ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar mandiri, menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis dan analitis, mampu meningkatkan motivasi siswa, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan keterampilan sosial, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari solusi terhadap permasalahan dunia nyata terkait materi yang diajarkan [6].

Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna [2]. Gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan [7]. Terdapat tiga jenis gaya belajar, yang diklasifikasikan berdasarkan kecenderungan dan kecepatan seseorang dalam memproses informasi yaitu: gaya belajar auditorif (mendengar), gaya belajar visual (melihat), gaya belajar kinestetik (belajar langsung melalui gerakan, bekerja, menyentuh) [8]. Adapun deskripsi dari karakteristik masing-masing gaya belajar tersebut adalah [2]:

Orang-orang Visual

- Rapi dan teratur.
- Teliti terhadap detail.
- Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.
- Mengingat dengan asosiasi visual.
- Lebih suka membaca dari pada dibacakan.

Orang-orang Auditorial

- Mudah terganggu oleh keributan.
- Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.

Orang-orang Kinestetik

- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- Ingin melakukan segala sesuatu.

Terdapat beberapa manfaat mengetahui gaya belajar, baik bagi guru maupun bagi siswa. Adapun manfaat mengetahui gaya belajar bagi guru yaitu:

membantu menyampaikan informasi yang sesuai, membantu mengelola kelas dengan baik, membantu memahami keragaman manusia di dalam kelas, membantu siswa untuk mudah dan lebih cepat belajar. Sedangkan manfaat mengetahui gaya belajar bagi siswa yaitu: dapat memperoleh pengetahuan penting tentang diri sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan dalam belajar, mengingat, dan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan penghargaan diri dan kepercayaan diri, menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa [9].

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti [10].

Perolehan aspek-aspek perubahan tingkah laku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Ketika siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik [11]. Hasil belajar dari pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, dan peserta didik memiliki kemampuan mempelajari peran orang dewasa, serta membuat peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan independen [5].

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari, faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di

atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat [12].

Hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada.
- H₀₂ : Tidak ada pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada.
- H₀₃ : Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada.
- H_{a1} : Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada.
- H_{a2} : Ada pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada.
- H_{a3} : Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA (Fisika) siswa SMP Negeri 2 Narmada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2015 sampai bulan November 2015 bertempat di SMP Negeri 2 Narmada. Terdapat tiga variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu variabel bebas (model pembelajaran PBL), variabel moderator (gaya belajar VAK) dan variabel terikat (hasil belajar IPA Fisika siswa).

Desain penelitian menggunakan desain faktorial 2x3 ditunjukkan pada Tabel 2 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Melalui teknik ini didapatkan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 orang dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol berjumlah 29 orang. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah gaya dan hukum-hukum Newton.

Tabel 2. Desain Penelitian

| | | Model pembelajaran | |
|--------------|------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | | Model PBL (X ₁) | Model DI (X ₂) |
| Gaya belajar | Auditori (Y ₁) | (X ₁ Y ₁) | (X ₂ Y ₁) |
| | Visual (Y ₂) | (X ₁ Y ₂) | (X ₂ Y ₂) |
| | Kinestetik (Y ₃) | (X ₁ Y ₃) | (X ₂ Y ₃) |

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket gaya belajar dan tes hasil belajar. Angket yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari angket yang dibuat oleh Indah (2006) [17]. Untuk lebih memudahkan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada topik kajian yang sama, dalam artikel ini penulis lampirkan kisi-kisi dari angket gaya belajar siswa yang terlampir pada Lampiran 1. Sedangkan tes hasil belajar berjumlah 25 item soal yang diperoleh dari hasil uji validasi ahli dan uji validitas empiris berdasarkan uji validitas soal, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Analisis data menggunakan Anova 2 x 3 dengan taraf signifikan 5% dengan syarat data terdistribusi normal dan homogen melalui bantuan program SPSS 17 dengan kriteria pengambilan yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan value (p) pada output SPSS kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data kemampuan awal siswa, data gaya belajar, dan data hasil belajar siswa. Data kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil pemberian tes awal yang diuji homogenitasnya untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol itu sama. Berdasarkan uji homogenitas didapatkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Data gaya belajar diperoleh berdasarkan pengisian angket oleh siswa. Berdasarkan pengisian angket tersebut diperoleh bahwa pada kelas eksperimen terdapat 18 orang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 6 orang auditori, dan 6 orang kinestetik. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan bahwa 17 orang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 6 orang auditori, dan 6 orang kinestetik.

Tabel 3. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

| Kelas | Jumlah Siswa (N) | Nilai Max. | Nilai Min. | Rata-rata | S | S ² | Var | F _{hitung} | F _{tabel} | Kesimpulan |
|------------|------------------|------------|------------|-----------|------|----------------|-------|---------------------|--------------------|------------|
| Eksperimen | 30 | 52 | 28 | 40,27 | 6,88 | 47,37 | 47,37 | 1,19 | 1,87 | Homogen |
| Kontrol | 29 | 60 | 28 | 37,93 | 7,53 | 56,70 | 56,70 | | | |

Tabel 4. Uji Normalitas Data

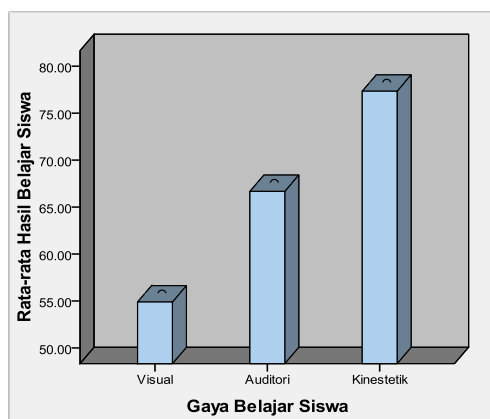
| Nilai Post Test | Shapiro-Wilk | | | Kesimpulan |
|-------------------------|--------------|----|----------|------------|
| | Statistic | df | Sig. (p) | |
| Kelas Kontrol | 0,962 | 29 | 0,360 | Normal |
| Kelas Eksperimen | 0,953 | 30 | 0,204 | Normal |
| Gaya Belajar Visual | 0,952 | 35 | 0,135 | Normal |
| Gaya Belajar Auditori | 0,908 | 12 | 0,203 | Normal |
| Gaya Belajar Kinestetik | 0,904 | 12 | 0,177 | Normal |

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Anova 2x3

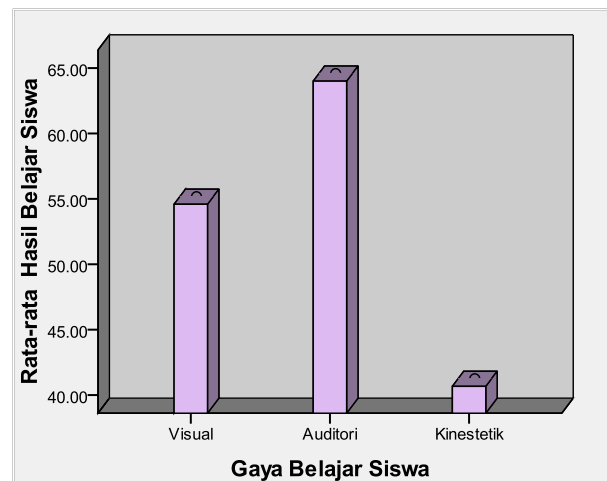
| Sumber Varians | JK | df | RJK | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig. |
|-----------------------------------|-----------|----|----------|---------------------|--------------------|-----------|
| Model Pembelajaran | 2011,218 | 1 | 2011,218 | 21,15 | 4,02 | 0,000027 |
| Gaya Belajar | 1025,973 | 2 | 512,986 | 5,39 | 3,17 | 0,007 |
| Model Pembelajaran * Gaya Belajar | 3068,453 | 2 | 1534,227 | 16,13 | 3,17 | 0,0000034 |
| Residu | 5039,895 | 53 | 95,092 | | | |
| Total | 10120,678 | 58 | | | | |

R Squared = 0,502 (Adjusted R Squared = 0,455)

Hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dapat dilihat pada Grafik 1.1 dan Grafik 1.2.



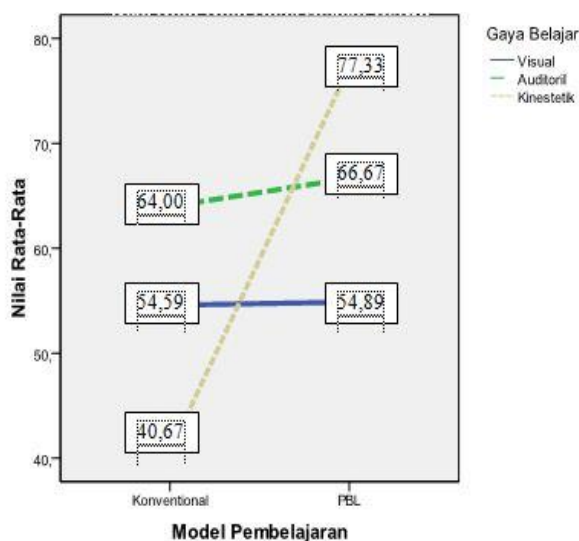
Grafik 1. Hubungan Gaya Belajar VAK Siswa dengan Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen



Grafik 2. Hubungan Gaya Belajar VAK Siswa dengan Hasil Belajar pada Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan uji hipotesis H₀₁, diperoleh nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 21,15 > 4,02; maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa. Untuk H₀₂ diperoleh nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 5,39 >

3,17; maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika Siswa. Sedangkan untuk H_{03} didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,13 > 3,17$; maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 17 didapatkan bahwa interaksi tersebut berpengaruh sebesar 50,2%. Hubungan interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Grafik 1.3.



Grafik 3. Interaksi antara Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa

Pembahasan

Hipotesis Pertama

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu mencapai 0,000027. Nilai ini jauh lebih kecil dari nilai alpa yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa, perbedaan nilai rata-rata hasil belajar tersebut memang benar terjadi karena pengaruh dari penerapan PBL bukan terjadi secara kebetulan.

Hasil dari penelitian ini, sesuai dengan teori yang ada bahwa penerapan PBL akan lebih efektif untuk menciptakan pengetahuan yang berguna dimasa yang akan datang. Sebab PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang

diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan konflikstas yang ada [3]. Dengan kata lain penerapan model PBL dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dibandingkan dengan model *direct instruction*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi [13]. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran PBL memiliki kelebihan-kelebihan yang secara teoritis dibuktikan melalui penelitian ini yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa [6].

Kelebihan-kelebihan PBL diantaranya adalah mendorong siswa untuk belajar mandiri, dengan belajar mandiri siswa akan lebih memahami isi pelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Pada kelas kontrol peran guru dalam hal ini sangat dominan guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kemudian melakukan demonstrasi di depan kelas dilanjutkan dengan tugas terbimbing dan dilanjutkan lagi tugas mandiri. Pada model pembelajaran ini yang aktif adalah guru, sedangkan siswa terkesan sebagai penonton dan pendengar setia, indera yang dominan aktif disini hanyalah indera visual dan pendengaran saja, sehingga proses penyerapan informasi oleh siswa berlangsung kurang efektif.

Permasalahan yang dipelajari pada model pembelajaran PBL berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, siswa cenderung pasif dan cepat bosan ketika hanya mendengarkan penjelasan guru, mereka tidak termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini siswa kelas eksperimen terlihat lebih antusias dalam melakukan proses pembelajaran dibandingkan kelas kontrol.

Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran sehingga hasil belajar siswa akan lebih bagus. Dibandingkan dengan kelas kontrol siswa PBL mampu memahami isi pelajaran lebih efektif karena PBL menuntut siswa untuk berfikir dan menganalisis masalah yang dipelajari secara mandiri untuk menjawab permasalahan yang ada. Sedangkan

siswa kelas kontrol tidak diperlakukan seperti pada kelas eksperimen, mereka hanya mendengarkan dan melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru, bukan melakukan kegiatan eksperimen secara mandiri. Sehingga banyak informasi yang hilang yang menyebabkan mereka kesulitan pada saat menjawab LKS, dan menyebabkan siswa cenderung mencotek jawaban siswa lain tanpa benar-benar memahami materi pembelajaran.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diperoleh hasil bahwa ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan situasi-situasi antar pribadi. Dengan kata lain gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah [2].

Gaya belajar dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan [14]. Karena siswa terbiasa diajarkan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dengan model konvensional yang cenderung hanya melibatkan indra visual siswa, menyebabkan kebanyakan siswa terbiasa belajar menggunakan gaya belajar visual.

Terdapat karakteristik khusus yang membedakan masing-masing siswa dengan siswa yang lain berdasarkan gaya belajarnya. Siswa visual, belajar dengan menitik beratkan ketajaman pengelihatannya, artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Pada penelitian ini nilai rata-rata hasil belajar siswa visual pada kelas eksperimen paling rendah dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Hal ini disebabkan karena pada umumnya siswa visual kurang menyukai berbicara di depan kelompok, dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain, selain itu siswa visual memiliki kendala-kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti instruksi secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan Gardner dalam Tanta (2010) [15]. Kendala-kendala tersebut memang dialami siswa visual baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, beberapa siswa visual susah bekerjasama dengan anggota kelompok lain dan sulit memahami perintah lisan yang diinstruksikan guru

ketika diminta mengerjakan LKS. Hal ini terlihat pada saat diskusi. Sehingga menyebabkan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran masih belum optimal yang berujung dengan hasil belajar mereka yang juga masih di bawah KKM.

Lain halnya dengan siswa auditori, mereka belajar menggunakan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingat materi yang diajarkan. Pada penelitian ini rata-rata nilai hasil belajar siswa auditori pada kelas kontrol mencapai paling tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya berada diantara siswa dengan gaya belajar visual dan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Pada kelas kontrol nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori terlihat lebih besar dibandingkan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan visual. Hal ini disebabkan karena siswa auditori mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok Gardner dalam Tanta (2010) [15].

Dalam penelitian ini baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, masing-masing dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Tiap kelompok ditugaskan untuk mengerjakan LKS yang sudah disiapkan oleh guru. Aktivitas ini memberikan kesempatan yang baik bagi siswa auditori untuk belajar dengan lebih efektif sesuai dengan karakteristiknya. Sehingga hasil belajar siswa auditori melampaui KKM yang ada. Meskipun di kelas kontrol masih kurang namun angka itu hampir mencapai KKM yang ada.

Begitupun siswa kinestetik terlihat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil belajar siswa kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena karakteristik dari gaya belajar kinestetik mengharuskan individu tersebut menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya, mereka tipe individu yang tak tahan duduk manis berlama-lama mendengarkan informasi. Sehingga mereka bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Selain itu mereka juga memiliki kemampuan mengatur sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman Gardner dalam (Tanta, 2010) [15].

PBL mampu memfasilitasi siswa kinestetik dengan baik sesuai karakteristiknya sedangkan pembelajaran *direct instruction* tidak, ini menyebabkan hasil belajar siswa kinestetik pada kelas kontrol jauh di bawah KKM yaitu 40,67. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanta (2010) menunjukkan bahwa 73% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar [15].

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai R Squared= 0,502. Nilai ini menunjukkan bahwa interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar sebesar 50,2 %. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 17 melalui uji Anova 2x3.

Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar masing masing kelompok siswa (Grafik 1.3), terlihat bahwa nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan model PBL untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual, dan siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional. Begitu pula untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kinestetik lebih efektif diajarkan dengan model pembelajaran PBL dibandingkan model *direct instruction*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar yang mempengaruhi hasil belajar IPA Fisika siswa [16].

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa. Pada penerapan PBL

nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditori.

3. Terdapat pengaruh interaksi sebesar (50,2%) antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa.

Adapun saran yang dapat diberikan Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik lagi jika meneliti semua aspek pembelajaran seperti afektif dan juga psikomotorik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Kaharudin, S. Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Narmada, Ibu Baiq Maya Kurniati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA, serta seluruh siswa kelas VIII A dan VIII C tahun ajaran 2015/2016 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Dick, W and Carey, L. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Glenview, Illinois: Scoot, Foresmen and Company.
- [2] Deporter, B and Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning* (Penerjemah: Abdurrahman, A.). Bandung: Kaifa.
- [3] Rusman, 2010. *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Arends, R. I, and Kichler Ann. 2010. *Teaching for Student Learning Becoming an Accomplished Teacher*. Newyork: Routledge Taylor dan Francis Group.
- [5] Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Westwood, P. 2008. *What Teachers Need to Know about Teaching Methods*. Australia: Acer Press.
- [7] Susilo, D. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta : Pinus.
- [8] Pribadi, B. A. 2011. *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [9] Siagian, S dan Tanjung, P. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Teknologi pendidikan:195*.

- [10] Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Depdiknas. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- [12] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Surjono, H., dan Wulandari, B. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3: Nomor 2*.
- [14] Susilo, D. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- [15] Tanta. 2010. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasih. *Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar: Volume, Nomor 1*.
- [16] Halim, A. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol 9. No 2. 149*.
- [17] PuspicaHyani, I. 2006. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas III Semestet 1 SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Biografi Penulis

Nurmayani lahir di Dusun Aiknyet Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, 4 Agustus 1993. Pendidikan sekolah dasar 6 tahun diselesaikannya di SDN 1 Sesaot tahun 2005, pendidikan menengah ditempuhnya di SMPN 2 Narmada tamat tahun 2008, dan SMAN 1 Narmada tahun 2011. Penulis menempuh pendidikan jenjang S1 di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Mataram dan tamat tahun 2016.